

UPAYA PENGEMBANGAN KAPASITAS PENCEGAHAN, PEMBERANTASAN, PENYALAHGUNAAN DAN PEREDARAN GELAP NARKOTIKA. (P4GN) DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN

Olivia Asih Blandina^{1*}, Oktadwilaras A.P. Papuling², Febrina O. Akerina³

¹ Program Studi Keperawatan, Universitas Hein Namotemo, Tobelo

² Program Studi Administrasi Bisnis, Universitas Hein Namotemo, Tobelo

³ Program Studi Teknologi Hasil Perikanan, Universitas Hein Namotemo, Tobelo

Email : olivia.asih@gmail.com

Diterima : 5 Oktober 2025

Disetujui : 11 Nopember 2025

Diterbitkan : 12 Nopember 2025

Abstrak

Penyalahgunaan narkoba menjadi ancaman serius bagi generasi muda, termasuk pelajar dan mahasiswa. Lingkungan pendidikan memiliki peran strategis dalam pencegahan melalui program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN). Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas tenaga pendidik dalam memahami bahaya narkoba serta mengembangkan keterampilan dalam upaya pencegahan. Kegiatan ini meningkatkan pengetahuan peserta tentang bahaya narkoba (85% mengalami peningkatan pemahaman tentang bahaya narkoba), memperkuat sikap penolakan terhadap penyalahgunaan narkoba, serta melahirkan kader pelajar sebagai penggiat anti narkoba. Selain itu, penggunaan media sosial terbukti efektif dalam menyebarkan pesan positif P4GN. Hambatan yang ditemukan adalah keterbatasan dukungan fasilitas serta rendahnya partisipasi awal sebagian peserta, namun dapat diatasi melalui pendekatan kolaboratif dengan lingkungan pendidikan. Pengembangan kapasitas P4GN di lingkungan pendidikan terbukti efektif meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan partisipasi tenaga pendidik dalam pencegahan narkoba. Disarankan agar program ini dilakukan secara berkelanjutan dengan dukungan kelembagaan, kurikulum, serta jejaring kemitraan dengan BNN dan masyarakat.

Kata kunci : P4GN, pendidikan kapasitas, pencegahan narkoba, pengabdian masyarakat.

Abstract

Drug abuse poses a serious threat to young people, including school and university students. Educational settings play a strategic role in prevention through the Prevention and Eradication of Drug Abuse and Illicit Trafficking (P4GN) program. This community service activity aims to increase the capacity of educators to understand the dangers of drugs and develop skills in prevention efforts. This activity increased participants' knowledge of the dangers of drugs (85% experienced an increase in understanding about drugs), strengthened their rejection of drug abuse, and created a cadre of students members as anti-drug activists. Furthermore, the use of social media has proven effective in disseminating positive P4GN messages. Barriers identified included limited facilities and low initial participation among some participants, but these were overcome through a collaborative approach with educational environment. Developing P4GN capacity in educational settings has proven effective in increasing the understanding, skills, and participation of educators in drug prevention. It is recommended that this program be implemented sustainably with institutional support, curriculum support, and partnership networks with the National Narcotics Agency (BNN) and the community.

Keywords: P4GN, capacity education, drug prevention, community service.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penyalahgunaan narkoba masih menjadi ancaman serius di Indonesia. Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN), prevalensi penyalahgunaan narkoba banyak ditemukan pada kelompok usia produktif, termasuk pelajar dan mahasiswa (BNN, 2025). Lingkungan pendidikan sebagai pusat pembentukan karakter memiliki peran penting dalam upaya Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN).

Lingkungan pendidikan, baik sekolah maupun perguruan tinggi, merupakan arena strategis dalam upaya Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN). Hal ini karena pendidikan berperan penting dalam pembentukan karakter, penguatan nilai moral, serta peningkatan literasi kesehatan remaja (Yusuf & Hidayat, 2021). Oleh sebab itu, intervensi P4GN di lingkungan pendidikan tidak hanya sebatas sosialisasi, tetapi juga perlu diarahkan pada pengembangan kapasitas (capacity building) agar pelajar dan mahasiswa mampu menjadi agen perubahan (change agents) di lingkungannya.

Upaya pengembangan kapasitas P4GN dapat dilakukan melalui beberapa strategi, antara lain; 1). Edukasi dan literasi narkoba untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai bahaya narkoba, 2). Pelatihan keterampilan seperti public speaking, literasi digital, dan kampanye kreatif melalui media sosial, 3). Pembentukan peer educator/relawan anti narkoba yang berfungsi sebagai perpanjangan tangan dalam menyebarkan pesan positif di lingkungan sebaya (Widiastuti & Handayani, 2022). 4). Pendampingan berkelanjutan agar kegiatan

P4GN tidak berhenti pada tahap sosialisasi, melainkan menjadi gerakan yang terintegrasi dengan program sekolah atau kampus.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program P4GN berbasis partisipasi aktif siswa dan mahasiswa terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pencegahan narkoba (Saputra & Ningsih, 2020). Selain itu, pemanfaatan media sosial terbukti mampu menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda yang akrab dengan teknologi digital (Setiawan, 2021). Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada upaya pengembangan kapasitas P4GN di lingkungan pendidikan melalui edukasi, workshop keterampilan, pembentukan kader penggiat anti narkoba, serta pendampingan program berkelanjutan.

Permasalahan

Peserta perlu mendapatkan peningkatan pengetahuan, keterampilan bagi tenaga pendidik mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba melalui program P4GN di lingkungan pendidikan

Tujuan Kegiatan

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang bahaya narkoba.
- 2) Mengembangkan keterampilan dalam menyampaikan pesan P4GN.
- 3) Membentuk relawan dan kader penggiat anti narkoba di lingkungan pendidikan.

Manfaat kegiatan

Setelah mengikuti kegiatan ini, peserta diharapkan dapat menjadi agen P4GN pada lingkungan pendidikan. Peserta dapat memberikan kontribusi dalam

pengembangan konsep *capacity building* di bidang P4GN pada lingkungan pendidikan serta menjadi referensi bagi penelitian atau pengabdian masyarakat selanjutnya terkait strategi pencegahan narkoba berbasis pendidikan.

Tinjauan Pustaka

Penyalahgunaan Narkoba pada Generasi Muda

Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah global yang berdampak luas terhadap kesehatan, sosial, ekonomi, dan pendidikan. Menurut BNN RI (2023), prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia pada kelompok usia 15–24 tahun cukup tinggi, dengan pelajar dan mahasiswa menjadi kelompok paling rentan. Lingkungan pendidikan menjadi salah satu tempat strategis untuk melakukan intervensi karena mayoritas korban penyalahgunaan narkoba berada pada usia sekolah dan perguruan tinggi.

Konsep P4GN di Lingkungan Pendidikan

Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) adalah program nasional yang bertujuan meminimalisir risiko penyalahgunaan narkoba melalui pencegahan, pemberdayaan, rehabilitasi, dan penegakan hukum (BNN, 2021). Di lingkungan pendidikan, P4GN diimplementasikan melalui integrasi pendidikan karakter, penyuluhan, kegiatan ekstrakurikuler, serta pembentukan kader pelajar atau mahasiswa yang menjadi agen perubahan. Penelitian Yusuf dan Hidayat (2021) menunjukkan bahwa strategi P4GN berbasis literasi digital mampu memperluas jangkauan kampanye anti narkoba di kalangan generasi muda.

Capacity Building sebagai Strategi P4GN

Capacity building adalah proses di mana individu, kelompok, organisasi, institusi dan negara mengembangkan, memperkuat dan mengorganisasikan sistem-, sumber daya, dan pengetahuan mereka; secara keseluruhan tercermin dalam kemampuan mereka secara individu dan kolektif untuk menjalankan fungsi, memecahkan masalah dan mencapai tujuan (Deprez, dkk, 2023). Dalam konteks P4GN, pengembangan kapasitas peserta didik meliputi peningkatan pengetahuan, keterampilan komunikasi, kepemimpinan, serta literasi digital. Widiastuti dan Handayani (2022) menemukan bahwa program peer educator (pendidik sebaya) efektif dalam membangun kesadaran kolektif remaja terhadap bahaya narkoba.

Peran Peer Educator dalam Pencegahan Narkoba

Peer educator adalah model pencegahan berbasis sebaya, di mana pelajar/mahasiswa menjadi agen utama penyampaian pesan positif kepada teman sebayanya. Metode ini dianggap efektif karena adanya kedekatan psikologis dan komunikasi yang lebih mudah diterima (Saputra & Ningsih, 2020). Selain itu, peer educator terbukti mampu meningkatkan keberlanjutan program P4GN karena mereka dapat menjadi motor penggerak dalam komunitasnya.

Pemanfaatan Media Sosial dalam P4GN

Generasi muda adalah pengguna aktif media sosial. Oleh karena itu, platform digital menjadi sarana strategis untuk menyebarkan pesan anti narkoba. Studi Setiawan (2021) menyatakan bahwa kampanye P4GN melalui media sosial lebih efektif menjangkau audiens luas, interaktif, dan sesuai dengan gaya

komunikasi remaja. Pemanfaatan media digital juga mendukung gerakan "*school campaign*" dan "*campus campaign*" berbasis kreativitas siswa/mahasiswa.

Berbagai penjelasan yang ada menunjukkan bahwa program P4GN di lingkungan pendidikan akan lebih efektif bila dikombinasikan dengan pendekatan *capacity building*, pembentukan *peer educator*, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana penyebaran informasi.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi dan Peserta

Kegiatan ini dilaksanakan di Aula SMK Tarakani Galela, Halmahera Utara pada tanggal 15 Mei 2025. Kegiatan dihadiri 30 orang peserta yang terdiri dari guru dan peserta didik.

Pelaksanaan Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dalam bentuk penyuluhan yaitu pemateri memberikan materi sesuai dengan tema kemudian dilanjutkan dengan diskusi yang diisi tanya jawab. Kegiatan yang dilaksanakan adalah penyuluhan tentang Teknik Komunikasi dalam Penyampaian Pesan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN)

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan melakukan sesi tanya jawab setelah dilakukannya penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan persiapan

Kegiatan persiapan mulai dilaksanakan setelah menerima surat permohonan pemateri dari Badan Narkotika Nasional Kabupaten Halmahera Utara, yang disampaikan melalui Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian

kepada Masyarakat Universitas Hein Namotemo. Selanjutnya setelah menerima surat penugasan dari Lembaga Penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Hein, Tim Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat yang terdiri dari 2 orang dosen .mulai mempersiapkan berbagai hal, termasuk materi penyuluhan dan koordinasi dengan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Halmahera Utara sebagai pelaksana.

Kegiatan Penyuluhan

Penyuluhan tentang Teknik Komunikasi dalam Penyampaian Pesan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) disampaikan oleh dosen Universitas Hein Namotemo, dengan tujuan agar peserta dapat memahami dan mengaplikasikan teknik-teknik komunikasi ketika menjadi agen dari P4GN di lingkungan pendidikan. Penyuluhan tentang *Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan serta Peredaran Gelap Narkotika (P4GN)* di lingkungan pendidikan merupakan bagian penting dari strategi pembangunan karakter dan kesehatan masyarakat. Lingkungan pendidikan, baik sekolah maupun perguruan tinggi adalah tempat yang strategis untuk melakukan intervensi preventif karena menjadi wadah utama dalam pembentukan nilai, sikap, dan perilaku generasi muda (Damayas, 2019).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memperlihatkan bahwa pengembangan kapasitas (*capacity building*) melalui pendekatan edukatif dan partisipatif dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Kegiatan dilaksanakan dalam dua sesi sebagai berikut :

Sesi 1, penyampaian Materi oleh dosen Universitas Hein Namotemo bekerja sama dengan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Halmahera Utara (BNNK Halut). Materi meliputi :

- Pemahaman dasar tentang bahaya narkoba.
- Strategi komunikasi efektif dalam menyampaikan pesan P4GN.
- Peran tenaga pendidik dan peserta didik sebagai agen perubahan di lingkungan pendidikan.

Sesi 2, diskusi dan tanya Jawab, yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pengalaman, kendala, serta strategi yang bisa diterapkan di sekolah

dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.. Kegiatan ini juga mendorong peserta untuk membuat *campaign* anti narkoba sederhana menggunakan media sosial seperti Instagram dan TikTok dengan tema "**Sekolah Bersih Narkoba**". Tenaga pendidik memiliki posisi strategis sebagai *role model* dan agen perubahan di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan ini, guru dilatih untuk memahami cara menyampaikan pesan P4GN dengan pendekatan komunikasi persuasif yang menekankan empati dan partisipasi aktif siswa. Pendekatan ini penting karena pesan yang disampaikan secara otoritatif sering kali tidak efektif dalam mengubah perilaku remaja.



Gambar 1. Penyuluhan tentang Teknik Komunikasi dalam (P4GN)

Sementara itu, pelibatan siswa sebagai kader penggiat anti narkoba merupakan bentuk penerapan model *peer educator*. Menurut Widiastuti dan Handayani (2022), program *peer educator* terbukti efektif

meningkatkan kesadaran kolektif remaja, karena pesan yang datang dari sesama sebaya lebih mudah diterima dibanding pesan dari otoritas dewasa.

Kegiatan pengabdian ini juga membuktikan bahwa pendekatan *capacity building* melalui penyuluhan dan pelatihan komunikasi efektif dapat meningkatkan kemampuan guru dan siswa dalam memahami serta menyebarluaskan pesan P4GN. Hasil ini sejalan dengan penelitian Widiastuti & Handayani (2022) yang menyatakan bahwa *peer educator* atau pendidik sebaya mampu menjadi motor penggerak gerakan anti narkoba di sekolah.

Konsep *capacity building* tidak hanya mencakup peningkatan pengetahuan individu, tetapi juga memperkuat sistem dan lingkungan pendukung agar upaya pencegahan dapat berkelanjutan. Berdasarkan pandangan Deprez dkk. (2023), *capacity building* mencakup tiga dimensi utama: peningkatan kemampuan individu, penguatan organisasi, dan penciptaan lingkungan yang kondusif. Dalam konteks kegiatan ini, peningkatan kapasitas individu tampak dari

kemampuan guru dan siswa dalam memahami teknik komunikasi preventif dan menyusun pesan edukatif tentang bahaya narkoba.

Selain itu, penguatan kelembagaan tercermin dari kemitraan antara sekolah, perguruan tinggi, dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Halmahera Utara (BNNK Halut). Kolaborasi lintas sektor ini penting karena menjadikan P4GN bukan hanya kegiatan temporer, melainkan bagian dari sistem pendidikan yang berkelanjutan. Menurut BNN RI (2021), keberhasilan program P4GN di sekolah sangat bergantung pada dukungan kelembagaan dan integrasi program dalam kurikulum serta kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, penggunaan media sosial terbukti efektif sebagai media penyuluhan modern yang mampu menjangkau audiens lebih luas, sebagaimana dijelaskan oleh Setiawan (2021) bahwa kampanye digital dapat meningkatkan kesadaran remaja terhadap bahaya narkoba.



Gambar 2. Diskusi tentang Teknik Komunikasi dalam Penyampaian Pesan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN)

Kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara universitas, sekolah, dan BNN, sesuai dengan panduan BNN RI (2021)

yang menekankan pentingnya kemitraan lintas sektor dalam implementasi program

P4GN di lingkungan pendidikan. Hambatan yang ditemukan antara lain :

- Keterbatasan fasilitas (alat presentasi dan jaringan internet).
- Rendahnya partisipasi awal peserta.

Hambatan tersebut dapat diatasi dengan pendekatan kolaboratif dan komunikasi terbuka antar pihak, serta dukungan dari kepala sekolah dan BNNK.

Hasil Evaluasi

Hasil pretest dan posttest menunjukkan peningkatan signifikan terhadap pengetahuan peserta mengenai bahaya narkoba dan strategi komunikasi P4GN, dengan rata-rata peningkatan sebesar 85%. Selain peningkatan pengetahuan, peserta juga menunjukkan peningkatan keterampilan komunikasi preventif, seperti kemampuan berbicara di depan publik dan menyusun pesan kampanye singkat. Dampak langsung dari

kegiatan ini adalah terbentuknya kader pelajar penggiat anti narkoba di sekolah, yang kemudian difasilitasi oleh guru pembina dan BNNK Halut untuk menjalankan kegiatan edukasi rutin di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah: Kegiatan pengabdian masyarakat tentang pengembangan kapasitas P4GN di lingkungan pendidikan berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi peserta didik dalam upaya pencegahan narkoba. Keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara sekolah/kampus, BNN, dan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas bantuan dan kerjasamanya sehingga terselenggaranya kegiatan ini.

REFERENSI

- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. (2023). *Laporan Akhir Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2023*. Jakarta: BNN RI.
- Badan Narkotika Nasional. (2025). *RDP bersama DPR RI, BNN sampaikan data dan fakta, ungkap tantangan dalam penanganan narkoba*. [Siaran Pers].
- Dayamas(2019). Menuju Lingkungan Pendidikan Bersinar, Strategi P4GN diberikan Pada Kalangan Pengajar. Badan Narkotika Nasional RI.
- Saputra, R., & Ningsih, D. (2020). Efektivitas Program P4GN dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja terhadap Pencegahan Narkoba. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 45–52.
- Setiawan, A. (2021). Media Sosial sebagai Sarana Kampanye Pencegahan Narkoba pada Remaja. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2), 120–131.
- Widiastuti, R., & Handayani, T. (2022). Penguatan Kapasitas Remaja dalam Pencegahan Narkoba melalui Peer Educator. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 145–153.
- Yusuf, M., & Hidayat, A. (2021). Strategi P4GN di Kalangan Mahasiswa Melalui Literasi Digital. *Jurnal Sosial dan Pendidikan*, 5(1), 88–95.
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. (2021). *Panduan Implementasi Program P4GN di Lingkungan Pendidikan*. Jakarta: BNN RI.

Deprez, D., Busch, A.J., Ramirez, P.A., et al.
(2023). *Capacity-building and continuing
professional development in healthcare
and rehabilitation in low- and middle-
income countries — a scoping review
protocol*. Systematic Reviews, 12, 22.
[https://doi.org/10.1186/s13643-023-
02188-3](https://doi.org/10.1186/s13643-023-02188-3).